

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi dalam pembentukan perilaku dan kepribadian seseorang. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh gangguan emosional atau rasa kurang percaya diri serta harga diri (*self esteem*) yang rendah. Remaja dapat berubah menjadi seseorang yang sulit untuk di atur dan cenderung berperilaku tidak baik bahkan berani melakukan hal yang merugikan dirinya sendiri seperti menyalahgunakan narkoba. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika pada Bab I Pasal 1, dijelaskan bahwa narkoba adalah suatu zat dan obat yang berasal dari tanaman sintetis maupun semisintetis, yang mana bila digunakan dengan tidak semestinya dapat menyebabkan perubahan kesadaran dan menimbulkan ketergantungan. Jika dikonsumsi dengan jumlah berlebih dalam jangka yang panjang. Dalam beberapa tahun terakhir ini kasus narkoba di Indonesia benar-benar memprihatinkan. Dari hasil survey BNN dan PMB-LIPI pada tahun 2019 sekitar 3,6 juta orang menggunakan barang haram tersebut. Berdasarkan angka tersebut, terdapat peningkatan sebesar 24-28% yang menggunakan narkoba di kalangan remaja (Puslitdatin, 2019).

Penyalahgunaan narkoba biasanya diawali dengan pemakaian pertama pada siswa SD atau SMP, karena tawaran, bujukan dan tekanan seseorang atau teman sebaya. Didorong rasa ingin tahu atau ingin mencoba, mereka mau menerimanya. Selanjutnya, tidak sulit untuk menerima tawaran berikutnya. Dengan pemakaian sekali, kemudian beberapa kali, akhirnya menjadi ketergantungan terhadap zat yang digunakan sehingga berdampak dapat mengganggu suasana tertib dan nyaman di sekolah, meningkatkan kenakalan, membolos dan putus sekolah (Rahayu, 2013).

Pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Pengaruh tekanan kelompok sebaya sangat

besar, yang menawarkan atau membujuk untuk merokok, dan rasa ingin tahu sehingga dia mencoba merokok beberapa kali. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pecandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan (Rahayu, 2013).

Remaja merupakan masa yang begitu unik karena pertumbuhannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda, penuh teka-teki dan kepribadian mereka susah ditebak. Karena berada pada masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa, dilematis sangat rentan karena selalu berorientasi pada popularitas secara menggila dan instant. Perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat disebut perilaku menyimpang, perilaku tersebut antara lain penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (Rahayu, 2013).

Masa remaja merupakan masa peralihan perkembangan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi beberapa perubahan dasar yaitu fisik, kognitif dan psikososial. Perubahan biologis yang terjadi pada masa remaja adalah percepatan pertumbuhan, perubahan hormonal, dan kematangan seksual yang ditandai dengan pubertas. Dari segi kognitif, remaja mengalami peningkatan dalam berpikir abstrak dan logis. Pada segi sosio-emosional, seorang remaja mencari kebebasan, mengalami konflik dengan orang tua dan keinginan untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya. Masa remaja juga merupakan badai dan stres (*storm and stress*) yaitu masa bergolak yang diwarnai oleh konflik dan perubahan suasana hati dalam setiap perilakunya (Mustofa, Amalia, 2018).

Remaja umur 13-15 tahun mulai menunjukkan kebutuhan yang kuat akan persahabatan. Memilih teman yang mencerminkan kepribadiannya, mulai tampil narsis, yaitu memuja dirinya sendiri. Serta ketidakmampuan untuk membedakan antara acuh tak acuh dengan orang lain atau diri sendiri, optimis

atau pesimis, idealis atau materialis, dll, yang menyebabkan kebingungan (Sarwono, 2015).

Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Kalau dirata-ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 11 sampai 24 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya narkoba sewaktu-waktu dapat mengincar anak didik kita kapan saja. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar.

Adapun upaya-upaya yang lebih kongkret yang dapat dilakukan adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, atau mungkin mengadakan razia mendadak secara rutin. Kemudian pendampingan dari orang tua siswa itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang. Pihak sekolah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap gerak-gerik anak didiknya, karena biasanya penyebaran (transaksi) narkoba sering terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Yang tak kalah penting adalah, pendidikan moral dan keagamaan harus lebih ditekankan kepada siswa (Rahayu, 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Maryani Effendy (2016) dengan judul penelitian “Studi Tentang Pemahaman Siswa Pada Bahaya Narkoba di Kelas VIII Administrasi Perkantoran 2 SMK NEGERI 1 Tarakan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman pada bahaya narkoba terlihat pada rekapitulasi hasil penelitian mencapai 55% yang berarti studi tentang pemahaman siswa pada bahaya narkoba di kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Tarakan Tahun Pelajaran 2016/2017 berada dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki pemahaman pada bahaya

narkoba. Dapat dilihat dari frekuensi yang mencapai 18 siswa dengan rata-rata skor 58,12 berada pada interval 57-74 yang menunjukkan kategori tinggi.

MTsN 1 Cirebon merupakan sekolah menengah yang berbasis agama Islam. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendy, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK pada tanggal 20 Juli 2023 di MTsN 1 Cirebon, yang mana terdapat kasus siswa yang menyalahgunakan obat-obatan tersebut di tahun sebelum pandemi covid-19, karena alasan pergaulan dan harga diri sehingga ikut dan terjerumus ke dalam lingkaran hitam narkoba tersebut. Oleh karena itu pemahaman tentang bahaya narkoba ini sangat penting. Kecenderungan mudah terjebak narkoba tanpa pengawasan yang baik sehingga mereka dapat terjerumus didalamnya, mengingat pemahaman mereka tentang narkoba rendah, namun perkembangan narkoba sudah sangat mengkhawatirkan, hal ini lah yang ditakutkan masalah pemahaman terhadap bahaya narkoba, khususnya pemahaman terhadap bahaya narkoba di kalangan siswa kelas VIII D di MTsN 1 Cirebon sangat perlu diperhatikan dan tidak bisa dipandang sebelah mata. Mulai dari mencoba hingga sampai kecanduan, pergaulan, dan juga hubungan yang kurang harmonis dengan keluarga nya bisa menjadi faktor remaja menyalahgunakan narkoba.

Fenomena kurangnya pemahaman tentang bahaya narkoba juga terjadi pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Cirebon. Karena di khawatirkan para siswa terjerumus dalam hal yang bertentangan dengan hukum agama dan negara. Karena hal tersebut dapat berdampak pada masa depan nya, bisa mengakibatkan kesehatan nya terganggu dan lebih parah nya bisa mengakibatkan meninggal dunia apabila terlalu berlebihan.

Dalam Islam juga mengkonsumsi narkoba merupakan hal yang bertentangan dengan agama karena ketika mengkonsumsi narkoba kita lebih banyak mendapatkan kemudharatan dibanding kemashlahatan, sebab narkoba sama halnya seperti zat yang memabukkan. Dengan mengkonsumsi narkoba sama saja kita membunuh diri sendiri secara perlahan.

Seperti dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

## وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (An-Nisa ayat 29)

Menurut Shihab (2007) dalam tafsirnya menjelaskan pada ayat tersebut, tentang larangan bunuh diri termasuk tindakan putus asa, orang yang melakukannya sama seperti tidak percaya kepada rahmat dan pertolongan Allah SWT. Semua larangan tersebut semata-mata karena kasih sayang Allah kepada hamba-Nya agar manusia hidup bahagia di dunia maupun akhirat.

Teori *self esteem* dari Rosenberg (1965) menjelaskan mengenai *self esteem* secara global, yaitu evaluasi diri secara keseluruhan baik itu negatif maupun positif. Teori ini mengukur *self esteem* secara global pada masa remaja dan dewasa awal. *Self esteem* bukan merupakan bawaan yang telah dimiliki seseorang sejak lahir tetapi merupakan suatu komponen kepribadian yang berkembang semenjak awal kehidupan anak. Perkembangan ini terjadi secara perlahan-lahan, yaitu melalui interaksinya dengan orangtua, orang lain yang bermakna bagi individu tersebut, dan teman-teman sebayanya (Nurhidayati & Nurdibyanandaru, 2014).

*Self esteem* adalah kebutuhan psikologis pada masa remaja yang memiliki peranan penting bagi kehidupannya. *Self esteem* adalah dimensi penilaian yang menyeluruh dari diri. *Self esteem* juga dapat diartikan sebagai evaluasi yang dilakukan individu dan kebiasaan individu memandang diri sendiri, terutama mengenai sikap penerimaan dan indikasi atas seberapa besar kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan (Anggreni, 2017).

Pentingnya perkembangan *self esteem* pada remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Lingkungan sosial tersebut diantaranya adalah orang tua, teman sebaya, masyarakat sekitar dan guru di sekolah. Lingkungan sosial yang berada disekitar remaja seringkali memberikan label pada remaja tersebut. Label yang biasa diberikan oleh lingkungan sosial seperti anak pintar atau bodoh, memiliki kemampuan yang tinggi atau rendah, anak malas

atau rajin dan sebagainya. Label adalah penamaan yang diberikan pada seseorang yang akan menjadi identitas diri orang tersebut dan menjelaskan tentang bagaimanakah tipe dari orang tersebut. Link telah menunjukkan bahwa label memiliki efek negatif pada *self esteem* dan status pekerjaan, serta interaksi dengan orang lain, yang selanjutnya mengisolasi individu yang diberi label (Anggreni, 2017).

Oleh karena itu, pemahaman bahaya narkoba sangatlah penting bagi remaja. Pemahaman juga akan mempengaruhi keputusan yang akan dibuat. Karena pemahaman juga merupakan suatu fase dalam kegiatan belajar. Remaja yang memiliki *self esteem* yang tinggi tidak akan mudah tergiur dengan kenikmatan sementara dari narkoba. Memiliki sifat-sifat yang aktif, ekspresif, suka memberi pendapat, tidak menolak apabila dikritik, mempunyai minat yang tinggi pada kejadian-kejadian di masyarakat, percaya diri, dan mempunyai sikap optimis dalam menghadapi masalah. Sebaliknya jika remaja yang memiliki *self esteem* rendah mempunyai sifat rendah diri, tidak percaya pada diri sendiri, tidak senang apabila dikritik, merasa terisolasi, pasif, pesimis dalam menghadapi masalah dan suka menggantungkan pada orang lain (Rangkuti, 2021).

Dari latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dan menuangkannya sebagai skripsi dengan mengangkat judul **“HUBUNGAN *SELF ESTEEM* TERHADAP PEMAHAMAN BAHAYA NARKOBA PADA REMAJA DI KELAS VIII D MTsN 1 CIREBON TAHUN PELAJARAN 2023/2024”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya *self esteem* pada diri remaja mengenai pemahaman bahaya narkoba.
2. Kurangnya pemahaman remaja kelas VIII D di MTsN 1 Cirebon terhadap bahaya narkoba.

3. *Self esteem* merupakan hubungan yang dapat mencegah penyalahgunaan narkoba.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan pada:

1. Kondisi *self esteem* pada remaja kelas VIII D di MTsN 1 Cirebon.
2. Tingkat pemahaman remaja kelas VIII D di MTsN 1 Cirebon terhadap bahaya narkoba.
3. Hubungan *self esteem* terhadap bahaya narkoba pada remaja kelas VIII D di MTsN 1 Cirebon.

### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *self esteem* pada remaja kelas VIII D di di MTsN 1 Cirebon?
2. Bagaimana tingkat pemahaman remaja kelas VIII D di MTsN 1 Cirebon terhadap bahaya narkoba?
3. Bagaimana hubungan *self esteem* terhadap bahaya narkoba pada remaja kelas VIII D di MTsN 1 Cirebon?

### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi *self esteem* pada remaja kelas VIII di MTsN 1 Cirebon.
2. Mendeskripsikan tingkat pemahaman remaja kelas VIII D di MTsN 1 Cirebon terhadap bahaya narkoba.
3. Menganalisis hubungan *self esteem* terhadap bahaya narkoba remaja kelas VIII D di MTsN 1 Cirebon.

## F. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian yang dilakukan ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat dijadikan acuan kurikulum di prodi bimbingan konseling Islam. Terkait dengan mata kuliah konseling adiksi, di mana di dalam nya perlu ada nya penekanan mengenai pemahaman *self esteem*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Peneliti

Sebagai peneliti yang memfokuskan diri terhadap permasalahan hubungan *self esteem* terhadap pemahaman bahaya narkoba, diharapkan dapat lebih memahami permasalahan-permasalahan yang umumnya dialami remaja selaku peserta didik ketika sedang menjalani kewajiban mencari ilmu di lembaga Pendidikan. Adapun nilai yang dapat diambil peneliti yaitu dapat meningkatkan *self esteem* dan lebih memahami bahaya narkoba. Sehingga peneliti juga berharap dapat menerapkan hasil penelitiannya terhadap kehidupannya.

#### b. Remaja dan Sekolah

Memberikan kontribusi dan meningkatkan pemahaman bahaya narkoba terhadap remaja, agar dapat meningkatkan kepercayaan diri, harga diri, dan semangat menimba ilmu pengetahuan di sekolah. Serta dapat memberikan informasi kepada sekolah terkait kondisi hubungan *self esteem* terhadap pemahaman bahaya narkoba.

#### c. Kalangan Umum

Menambah ilmu pengetahuan dan literatur kepustakaan, terutama bagi kalangan sekolah atau mahasiswa dalam kajian mengenai hubungan *self esteem* terhadap pemahaman bahaya narkoba pada umumnya, serta remaja yang memiliki keunikan dalam meningkatkan



dan memahami ilmu pengetahuan. sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya.

## G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam pembahasan tema yang diteliti, penulis membagi penelitian ini dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab 1 Pendahuluan**, yang berisi latar belakang mengapa perlu dilakukan penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah/pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**Bab 2 Landasan Teori**, berisi teori yang menjelaskan masing-masing variabel dalam penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi, dimensi-dimensi pada tiap variabel dan kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

**Bab 3 Metode Penelitian**, membahas tentang pendekatan dan metode penelitian, variabel penelitian, yaitu dimensi konseptual dan definisi operasional, populasi dan sampel dan pengumpulan data serta analisis data.

**Bab 4 Hasil Penelitian**, membahas mengenai hasil penelitian meliputi pengolahan statistik dan analisis terhadap data.

**Bab 5 Kesimpulan, Diskusi dan Saran**, berisi rangkuman keseluruhan isi penelitian, kesimpulan, diskusi dan saran.